

COMPETENCY BASED TRAINING KEWIRAUSAHAAN PENINGKATAN MENTAL WIRAUSAHA MAHASISWA

Suranto

*Industrial Engineering Faculty of Engineering, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jln. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasuro Sukoharjo Surakarta
E-mail : ranto_ums@yahoo.com*

Abstract

The purpose of this study was to determine whether the model of competency based training in entrepreneurial skills to improve the ability of prospective graduate business education courses to students of Chemistry and Chemical Education, Faculty of Science & Technology, Islamic State University (UIN) Sunan Kalijaga. The data were obtained from 50 students of The Study Program of Chemistry and Chemical Education. The collection of data was by questionnaire, observation, and interviews. The data analysis used regression analysis to determine the effect of variable competency based training (X) of variable mental effort (Y). Known results of the regression equation $Y = 17.591 + 1.080X$. This equation means that the better model of competency based training in entrepreneurship given the better mental effort learners possessed. The magnitude of the influence model of competency based training to the mental operations of 0.886 or 88.6%. Thus the provision of competency based training materials in the field of mental effort can influence the entrepreneurial potential of graduates of chemistry and chemical education.

Key word: *competency, skill, training*

A. Pendahuluan

Lulusan berdaya saing, ditandai sejumlah kemampuan yang tinggi, baik *hard skill* dan *softskill* serta pengetahuan dibidang spiritual, emosional, maupun kreativitas yang menjadi harapan setiap lembaga. Lulusan berkualitas dan berdaya saing yang mengedepankan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik tentu menjadikan lulusan memiliki nilai lebih bagi pengguna. Mahasiswa tidak sekedar memiliki kemampuan afektif dan kognitif semata, tetapi kemampuan psikomotorik menjadi penting dalam menghadapi dunia kerja. Salah satu orientasi pendidikan adalah (Goodsell, 2005) menjadikan peserta didik (mahasiswa) mandiri dalam arti memiliki mental yang kuat untuk melakukan usaha sendiri, tidak lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) akan tetapi sebagai pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*).

Diketahui bahwa tingkat pengangguran di Indonesia didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Diploma, lulusan SMK sebanyak 14,59%. Angka ini lebih besar dibanding lulusan Sekolah Menengah Umum (SMU) sebanyak 14,50%. Sedangkan untuk Diploma sebesar 13,66%, lebih banyak dibandingkan sarjana 13,08% (Badan Pusat Statistik: 2011:5). Persentase angka pengangguran masih kurang dari 10%, namun dimaknai dari angka ini bahwa bangsa Indonesia masih memiliki usia kerja yang menganggur. Fenomena di atas merupakan suatu indikasi bahwa orientasi pendidikan meluluskan peserta didik (mahasiswa) lebih mandiri belum tercapai, artinya masih ada permasalahan dalam pendidikan, terutama materi pembelajaran kewirausahaan. Melalui pembelajaran kewirausahaan diharapkan bangsa Indonesia akan memiliki *juragan*, sehingga lulusan tidak semata-mata mengandalkan pekerjaan dari pihak lain. Jika juragan banyak yang terlahir, bangsa Indonesia akan menjadi negara produsen, bukan lagi menjadi negara konsumen, sehingga kemakmuran dan kesejahteraan hidup rakyat akan lebih baik.

Mencermati pernyataan di atas, membangun mental wirausaha mandiri melalui pembelajaran kewirausahaan berupa pelatihan berbasis kompetensi (*Competency Based Training*) dirasa cukup penting. Pelatihan berbasis kompetensi dibutuhkan untuk peningkatan *soft skill* bagi mahasiswa. Mahasiswa pendidikan kimia dan kimia yang mengambil mata kuliah kewirausahaan mendapatkan pendampingan, fasilitasi, dan pembimbingan dalam konsep pemberdayaan. Pemberdayaan dilakukan dengan cara pelatihan menggali kemampuan peserta didik agar memiliki *skill* yang baik. Pelatihan berbasis kompetensi yang dimaksud dalam konteks ini adalah pelatihan yang diberikan kepada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan sebagai bekal mereka lulus. Salah satu bekal mereka adalah memiliki *soft skill* (keahlian penulisan naskah buku ilmiah). Pelatihan penulisan naskah buku ilmiah tersebut memiliki tujuan: (a) mahasiswa berusaha mengisi hari-hari dengan hal bermanfaat; (b) mahasiswa mampu mengaktualisasikan karya-karya dalam bentuk riil dan gagasan-gagasan dalam sebuah tulisan; (c) sebagai bekal penulisan karya ilmiah saat mereka lulus atau sebelum lulus;

(d) sebagai *income* (pendapatan) mahasiswa selama kuliah atau setelah lulus kuliah; (e) tindakan nyata dalam membentuk mental wirausaha.

Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan dibekali cara melakukan usaha, dengan tindakan riil (*doing*), pemberdayaan (*empowering*), difasilitasi (*facilitating*), serta dievaluasi (*evaluating*) dalam kegiatan pendampingan, pelatihan, motivasi yang ditunjukkan dalam Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3 (Suranto, 2011).



Gambar 1. Mahasiswa membuat naskah buku ilmiah



Gambar 2. Mahasiswa membuat naskah buku ilmiah



Gambar 3. Mahasiswa mengikuti motivasi kewirausahaan

Pelatihan dan motivasi tersebut untuk membangun mental wirausaha mahasiswa, agar nantinya mahasiswa memiliki *soft skill* (menulis naskah buku ilmiah populer) dengan baik (Suranto, 2011). Hal ini bermanfaat dalam membekali mental usaha mahasiswa agar tidak mudah tergantung pada pihak lain, menjadi *job creator* (pencipta lapangan kerja) dan tidak lagi *job seeker* (pencari pekerjaan). Mental wirausaha dimaksud adalah mahasiswa memiliki kemampuan melihat peluang, keberdayaan dan profesionalisme, dengan ciri: (a) memiliki kemampuan menulis dengan baik; (b) kesadaran wirausaha; (c) semangat berwirausaha; (d) menggali kelebihan dan menutupi kekurangan dirinya; (e) memiliki jaringan usaha dan membangun akses pada pihak lain; (f) memiliki mental mandiri; (g) kreatif dan inovatif; (h) percaya diri; (i) ulet dan tekun; (j) tidak mudah menyerah.

Secara khusus *competency based training* telah diimplementasikan secara terintegrasi pada mata kuliah kewirausahaan. Pelatihan berbasis kompetensi (*competency based training*) sangat penting, sebagai: (a) dunia pendidikan dinilai dapat memberikan jawaban dari semua permasalahan pengangguran, dan; (b) pendidikan berbasis *life skill* perlu dilakukan dan dijalankan seoptimal mungkin dalam implementasinya, terutama mata kuliah kewirausahaan.

Pembelajaran *competency based training* yang diimplementasikan pada mata kuliah kewirausahaan diharapkan mampu menjawab permasalahan pengangguran, paling tidak mahasiswa memiliki *soft skill* (menulis naskah buku ilmiah) sebagai bekal mereka lulus. Hal ini sesuai konsep pelatihan berbasis kompetensi (*Competency Based Training*), yang memiliki tujuan dan harapan bagi mahasiswa dalam pengayaan pengetahuan, keterampilan agar setelah lulus siap dengan bekalnya sesuai dengan standar kinerja yang diinginkan (Djam'an, 2004; Sulipan, 2009).

Mental wirausaha adalah jiwa dan sikap kewirausahaan yang diawali dari proses kreatif, inovatif dilakukan oleh orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan, ditandai dengan sikap percaya diri, yakin, optimis, penuh komitmen, berinisiatif, energik, berorientasi hasil, berwawasan kedepan, jiwa kepemimpinan, berani tampil beda, berani mengambil resiko, dan siap dengan tantangan (Puspitasari, 2007).

Obyek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Kimia dan Kimia Fakultas Sains & Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah pelatihan berbasis kompetensi pada mata kuliah kewirausahaan dengan konsep DEFE (*Doing, Empowering, Facilitating, dan Evaluating*) memberikan pengaruh terhadap pembentukan mental wirausaha mahasiswa.

B. Metode Penelitian

Metode kuantitatif digunakan sebagai pendekatan penelitian ini, penelitian ini menggunakan subyek 50 mahasiswa Pendidikan Kimia dan Kimia di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang diambil secara *simple random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa pendidikan kimia dan kimia pada semester gasal bulan September 2011 sampai Januari 2012. Metode pengambilan data menggunakan angket, uji validitas menggunakan korelasi *product moment*, dan uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbath (Santosa, 2001). Analisis uji dengan menggunakan regresi, dan uji t.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pengambilan data awal sebanyak 20 mahasiswa untuk menguji validitas dan reliabilitas menggunakan instrumen angket. Setelah diketahui instrumen yang digunakan *valid* dan *reliabel* selanjutnya mengambil data 50 mahasiswa secara *simple random sampling* yang mendapat perlakuan (*treatment*) pelatihan berbasis kompetensi dalam bidang penulisan naskah buku ilmiah populer yang terintegrasi dengan mata kuliah kewirausahaan. Diketahui bahwa variabel X, sebagai variabel bebas yaitu model *competency based training* (CBT) sebagai model pelatihan, bimbingan, fasilitasi dan pemberdayaan pada mahasiswa; dan variabel Y, sebagai variabel terikat, yaitu mental wirausaha mahasiswa yang meliputi ciri: memiliki kemampuan menulis dengan baik, kesadaran wirausaha, semangat berwirausaha, menggali kelebihan dan menutupi kekurangan dirinya, memiliki jaringan usaha dan membangun akses pada pihak lain, memiliki mental mandiri, kreatif dan inovatif, percaya diri, ulet dan tekun, serta tidak mudah menyerah.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan program statistis SPSS versi 16.0, bahwa model *competency based training* mampu mempengaruhi pembentukan mental wirausaha, hal ini sesuai Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. *Model Summary*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 ^a	.899	.886	4.01830	1.502

a. Predictors: (Constant), CBT_X

b. Dependent Variable: Wirausaha_Y

Tabel 2. *Coefficients*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.591	4.944		3.558	.001
CBT_X	1.080	.193	.631	5.582	.000

a. Dependent Variable: Wirausaha_Y

Berdasarkan analisis di atas, ternyata terdapat pengaruh secara signifikan antara pelatihan berbasis kompetensi (X) terhadap mental wirausaha (Y), dengan nilai persamaan regresi $Y=17.591+1.080X$. Persamaan tersebut diinterpretasikan bahwa semakin baik model pelatihan kompetensi yang diberikan maka semakin baik pula mental wirausaha mahasiswa. Besarnya pengaruh pelatihan berbasis kompetensi terhadap pembentukan mental wirausaha sebesar 0.886 atau 88.6%, berdasar uji t, bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, ($5.582 > 2.011$) dan signifikan berdasar nilai $\alpha \text{ hitung} < 5\%$, yaitu $0.00 < 0.05$. Dengan demikian pelatihan berbasis kompetensi mampu mempengaruhi pembentukan mental wirausaha mahasiswa di program studi pendidikan kimia dan kimia.

D. Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian diketahui bahwa model pelatihan berbasis kompetensi mempengaruhi secara signifikan terhadap pembentukan mental usaha mahasiswa. Model *competency based training* terintegrasi dalam mata kuliah kewirausahaan mampu meningkatkan kemampuan keterampilan wirausaha calon lulusan mahasiswa program studi Pendidikan Kimia dan Kimia, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Besarnya pengaruh model *competency based training* terhadap pembentukan mental usaha sebesar 0.886 atau 88.6%. Dengan demikian pemberian materi *competency based training* di bidang kewirausahaan mampu mempengaruhi peningkatan mental usaha calon lulusan pendidikan kimia dan kimia.

E. Saran

Menghasilkan lulusan berdaya saing tidak hanya mementingkan aspek afektif dan kognitif semata, akan tetapi aspek psikomotorik harus diperhatikan. Pembelajaran kewirausahaan akan menghasilkan lulusan yang berdaya, lulusan memiliki mental usaha jika pengajar (pengampu) merupakan seorang pelaku usaha dibidangnya.

F. Ucapan Terimakasih

Kepada mahasiswa di Program Studi Pendidikan Kimia dan Kimia yang peneliti jadikan responden penelitian, serta Ibu Esti Widyowati. MSi, M.Biotek selaku ketua program studi.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2011). *Laporan Presiden Republik Indonesia. Ketenagakerjaan dan pengangguran*. Jakarta.
- Djam'an, Satori, (2004), *Implementasi Life Skills Dalam Konteks Pendidikan Di Sekolah*. Makalah UNIMED. pp 3-8
- Goodsell, Kenneth E. (2005). *Vocatinal educational. a paper presented in partial fulfillment for TED 531 History and Philosophy of Technology Education State University of New York-Oswego*, diambil pada tanggal 19 Oktober 2010, dari <http://www.oswego.edu>.
- Puspitasari, Dewi, (2007). *Kewirausahaan Mengaktualisasikan Sikap Dan Perilaku Wirausaha*. CV. Arya Duta. Jakarta.
- Santoso, Singgih, (2001). *Analisis Multivariat*. PT. Alex Mediatindo. Jakarta.
- Sulipan, (2006), *Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Berbasis Kompetensi*. Diambil tanggal 12 Juni 2011 <http://www.geocities.com> pp, 4-8
- Suranto, (2012), *Dokumentasi Penelitian Mahasiswa Program Studi Kimia dan Pendidikan Kimia*, tidak diterbitkan.